

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, maka dapat menciptakan generasi dalam kehidupan yang cerdas dan mampu bersaing sesuai perkembangan zaman yang semakin maju. Untuk menciptakan hal itu perlu adanya keterlibatan antar seorang guru dan siswa. Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut dapat memberikan contoh yang baik agar siswa dapat merapkan perilaku yang baik-baik di kehidupan sehari-hari.

Guru adalah sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Seperti yang ditetapkan di Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya kerjasama antar guru dan siswa. Sesuai faktanya di lapangan, banyak siswa yang merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik yaitu metode ceramah.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 1. tentang *Tujuan dan Fungsi Pendidikan Nasional* (ketentuan umum)

Yang dimana metode ini sudah terbiasa bagi guru dan cepat untuk diterapkannya. Sehingga membuat siswa kurang ketertarikan pada pembelajaran IPS. Membuat siswa kurang akan pemahaman nilai-nilai sosial. Sehingga membuat siswa dalam penilaian harian saat pembelajaran cukup banyak yang di bawah rata-rata.

Tabel 1.1
Rata-Rata Hasil Penilaian Harian IPS Kelas VIII-E pada Kelas Tradisional

Kelas	Rata-Rata	Jumlah Siswa
VIII-E	77	36

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 6 Sidoarjo

Pada data Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata penilaian harian belum mencapai hasil yang memuaskan. Karena sebagian siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 78. Hal inilah menjadikan guru untuk menggunakan teknologi yang semakin canggih untuk digunakan dalam pembelajaran IPS dengan memberikan penanaman nilai-nilai sosial. Karena nilai-nilai sosial merupakan salah satu cara yang sangat perlu ditanamkan kepada siswa agar dijadikannya pedoman tingkah laku dalam berinteraksi di masyarakat. Dengan memiliki nilai-nilai sosial yang baik, maka menjadikan manusia yang berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup saling menghormati, disiplin, bertanggung jawab, memiliki simpati dan empati dan hidup berdemokrasi.²

Tetapi seiring perkembangan zaman, nilai-nilai sosial semakin kurang dalam kehidupan sehari-hari dan dalam dunia pendidikan akibat

² Abdul Syani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm 52

lamanya pembelajaran secara daring yang hanya mendapatkan penyampaian materi melalui media online. Hal ini terjadi bukan tanpa sebab, tapi sudah dapat diketahui ini dikarenakan pandemi covid-19 yang dimulai pada pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini. Inilah yang membuat siswa menjadi individualis yang sangat nyata karena kurangnya berinteraksi secara langsung dengan temannya maupun di kehidupan masyarakat. Terlebih lagi tidak semua siswa berasal dari lingkungan sosial yang baik.

Dengan adanya permasalahan ini, menjadi fokus khusus bagi guru. Bagaimana caranya jika nanti pembelajaran luring diterapkan lagi bila pandemi covid-19 sudah menurun dan pihak pemerintah mengizinkan. Guru harus bisa menangani itu semua dengan siswa yang memiliki pribadi yang berbeda-beda. Untuk menghadapi hal ini, guru memiliki pegangan yaitu metode belajar yang baru, cepat dan mudah dipahami siswa. Dengan memanfaatkan adanya media-media yang sudah canggih pada saat ini. Mulai dari video pembelajaran animasi, film pendek, gambar, brosur dan masih banyak lagi.

Dengan adanya metode pembelajaran yang baru membuat siswa menjadi lebih semangat dan guru bisa menggunakannya untuk menanamkan nilai-nilai sosial. Maka dari itu, peran penting seorang guru untuk membentuk sikap sosial siswa untuk menjadi lebih baik adalah kunci dalam memperbaiki pribadi siswa. Dengan pemanfaatan pembelajaran IPS menggunakan bantuan metode pembelajaran yang baru

seperti metode berbasis *flipped classroom*. Dengan menggunakan teknologi yang teratur dan terstruktur dalam kegiatan pembelajaran, maka hal inilah yang menjadi perbedaan antara kelas terbalik (*flipped classroom*) dengan kelas tradisional.³

Tabel 1.2
Perbedaan *flipped classroom* dan kelas tradisional

Kelas Tradisional		<i>Flipped Classroom</i>	
Aktivitas	Waktu	Aktivitas	Waktu
Kegiatan pendahuluan	5 menit	Kegiatan pendahuluan	5 menit
Membahas tugas/PR sebelumnya	20 menit	Tanya jawab terkait materi pembelajaran yang telah diberikan guru (guru mengklarifikasi bila adanya materi yang kurang dipahami)	20 menit
Guru menjelaskan (dengan metode ceramah) materi baru	30-45 menit	Memandu dan latihan mandiri dan tau kegiatan laboratorium	55 menit
Memandu dan melakukan latihan mandiri dan tau kegiatan laboratorium	20-35 menit	Kegiatan penutup	10 menit
Kegiatan penutup	15 menit		

Flipped classroom merupakan suatu cara dalam proses pembelajaran di dalam kelas dengan memaksimalkan interaksi satu sama lain antara guru, siswa dan lingkungannya. Dengan metode pembelajaran *flipped classroom*, memudahkan siswa belajar dimana saja dan kapan saja. Karena video atau materi dapat diputar ulang dan dibaca kembali, mudah diakses dan tidak membosankan. Siswa tidak hanya mendengarkan suara,

³ Maria Hartayani, dkk. *Flipped Classroom in Practice*. European Union: Erasmus. 2018. hlm 6-9

tetapi gambar bergerak. Kemudian saat di kelas, siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mencoba menerapkan pengetahuan yang berada di video atau materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan metode ini siswa juga dapat memecahkan masalah dan mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.⁴

Hal menjadikan pembelajaran IPS lebih menyenangkan, tidak terkesan monoton dan lebih menarik karena dalam metode tersebut melibatkan siswa secara langsung sesuai dengan kreatifitas masing-masing siswa. Dapat membantu terciptanya nilai-nilai sosial yang baik dalam diri siswa dan dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Guru merupakan fokus utama dalam keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Guru juga sebagai panutan bagi siswa, guru sebagai produser yang membuat dan menyusun skenario proses pembelajaran. Maka dari itu, guru adalah kunci dalam pendidikan untuk menjadikan siswa menjadi seorang yang berintelektual dan berkarakter baik.

Keberhasilan guru dalam mendidik dapat ditentukan apabila guru tersebut telah berhasil melaksanakan konsep Ki Hajar Dewantara yaitu, Ing Ngarso Sung Tulodho (didepan dapan memberi teladan), Ing Madya

⁴ Siti Nurkhasanah. *Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA*. Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 8 No. 2 hlm 257

Mangun Karso (ditengah dapat memberi motivasi) dan Tut Wuri Handayani (dibelakang dapat mengawasi).⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan pembelajaran IPS sebagai sumber dalam implementasi nilai-nilai sosial dengan metode *flipped classroom* agar ada suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru dan dapat meningkatkan stimulus belajar siswa.

Saat ini pembelajaran dalam dunia pendidikan semakin membaik. Yang awalnya pembelajaran dilakukan penuh secara daring. Namun setelah menurunnya kasus covid-19 menjadikan diterapkannya pembelajaran secara daring 50% dan pembelajaran luring 50%. *Flipped classroom* adalah strategi pembelajaran campuran yang membalikkan model pengajaran dan pembelajaran di dunia pendidikan secara tradisional.⁶

Pembelajaran IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai sosial berbasis *flipped classroom* ini dapat dijadikan metode baru di masa saat ini. Karena metode *flipped classroom* bisa digunakan saat pembelajaran daring maupun luring. Pembelajaran dengan metode *flipped classroom* memberikan manfaat bagi siswa dengan pemberian video pembelajaran atau materi secara online. Salah satunya manfaatnya yaitu siswa jadi

⁵ Ayatullah Gimnastiar. 2015. *Implikasi Nilai-Nilai Sosial untuk Membentuk Karakter Siswa di MTS Negeri Bantarwaru Kabupaten Majalengka*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Tadris IPS. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

⁶ Siti Nurkhasanah. *Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA*. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 8 No. 2 hlm 257

memiliki waktu yang panjang untuk memahami materi yang disampaikan dari video pembelajaran atau materi yang disajikan oleh guru. Video pembelajaran atau materi dapat dihentikan, dilanjutkan memutar dan diputar ulang atau dibaca kembali sesuka hati. Atau bisa dikatakan siswa dapat mengontrol materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Dari penggunaan bantuan metode *flipped classroom*, peneliti dapat mengetahui tingkat ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPS berbasis *flipped classroom*. Setelah itu dimasukkannya implementasi nilai-nilai sosial. Nilai-nilai sosial yang diimplementasikan dengan metode *flipped classroom* yaitu sopan santun, kejujuran, kedisiplinan, toleransi dan tolong-menolong.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan peneliti pada 5 Januari 2022 di SMP Negeri 6 Sidoarjo, dalam ketersediaan fasilitas SMP Negeri 6 sudah sangat mendukung jika dilakukannya pembelajaran berbasis *flipped classroom*. Karena adanya dukungan fasilitas mulai LCD, proyektor, sound dan mic disetiap kelas, pojok baca setiap kelas, adanya laboratorium dan perpustakaan yang sudah tersedia juga secara e-digital. Di SMP Negeri 6 Sidoarjo siswa juga diperbolehkan membawa *handphone* maupun laptop namun hanya boleh digunakan saat pelajaran yang memang membutuhkan dua media tersebut. Penerapan media lainnya seperti penggunaan e-learning dan guru-guru sudah terbiasa melakukan pembelajaran melalui media online.

Pada saat observasi yang dilakukan pertengahan Januari 2022 peneliti dapat melihat secara langsung masih kurang dalam implementasi nilai-nilai sosial yang pada siswa. Mulai dari berbicara yang masih suka spontanitas tanpa melihat dengan siapa berbicara, kedisiplinan saat masuk kelas, kurangnya rasa kejujuran saat mengerjakan tugas, kurangnya toleransi saat ada perbedaan pendapat atau hal yang lain dari temannya, kurangnya rasa simpat dan empati saat ada temannya yang kesusahan. Ini merupakan sebagian kecil dari pengamatan nilai-nilai sosial saat observasi. Karena peneliti menyesuaikan dari penerapan nilai-nilai sosial yang akan diteliti saat di lapangan.

Hal ini yang menjadi ketertarikan khusus bagi peneliti untuk menerapkannya nilai-nilai sosial pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Sidoarjo karena fase pertumbuhan dari anak-anak menuju remaja yang penuh kelabilan biasanya dialami pada siswa kelas VIII. Yang kelas VIII, pada saat kelas VII mereka melakukan pembelajaran penuh secara daring. Jadi tidak menutup kemungkinan jika kurangnya interaksi dengan teman dan gurunya. Maka dari itu, hal ini bisa dijadikan proses dan tahapan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Sidoarjo untuk membentuk nilai-nilai sosial yang baik lagi melalui pembelajaran IPS dengan metode berbasis *flipped classroom*.

Dengan pembelajaran IPS ini, peneliti mengharapkan dapat membentuk pribadi para siswa yang lebih baik dan berdampak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat mudah berinteraksi dengan

orang lain dan lebih peka terhadap sekitarnya. Karena dalam kehidupan sehari-hari banyak peristiwa yang terjadi. Dan manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Dan dengan metode *flipped classroom* membuat ketertarikan siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru karena mudahnya dipahami.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menarik untuk dibahas. Dengan demikian peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Sosial melalui Pembelajaran IPS Berbasis Metode *Flipped Classroom* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Sidoarjo yaitu :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran IPS berbasis metode *flipped classroom* dalam mengimplementasikan nilai-nilai sosial pada siswa kelas VIII-E SMP Negeri 6 Sidoarjo tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana dampak pembelajaran IPS berbasis metode *flipped classroom* dalam mengimplementasikan nilai-nilai sosial siswa kelas VIII-E SMP Negeri 6 Sidoarjo tahun pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran IPS melalui metode *flipped classroom* dalam mengimplementasikan nilai-nilai sosial pada siswa kelas VIII-E SMP Negeri 6 Sidoarjo tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui dampak dari pembelajaran IPS berbasis metode *flipped classroom* dalam mengimplementasikan nilai-nilai sosial siswa kelas VIII-E SMP Negeri 6 Sidoarjo tahun pelajaran 2021/2022.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Judul penelitian “Implementasi Nilai-Nilai Sosial melalui Pembelajaran IPS Berbasis Metode *Flipped Classroom* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Sidoarjo” yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai sosial terhadap siswa di sekolah dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial melalui pembelajaran IPS berbasis *flipped classroom*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan Bapak/Ibu Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 6 Sidoarjo dan referensi metode belajar dalam pembelajaran IPS dengan materi yang sudah ditentukan.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran IPS dengan materi yang sudah

ditentukan sesuai rancangan proses pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 6 Sidoarjo.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan metode belajar yang menarik agar pembelajaran IPS lebih menyenangkan dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Serta dapat meningkatkan pemahaman mengenai nilai-nilai sosial.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, bagi peneliti sebagai wawasan ilmu yang dapat dikembangkan di kemudian hari ketika terjun langsung ke dalam dunia pendidikan.

e. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi terhadap penelitian berikutnya dalam ilmu pendidikan sehingga dapat menambah wawasan ilmu, terutama untuk bidang pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini. istilah tersebut diantaranya :

1. Konseptual

a. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial adalah suatu sikap individu sebagai suatu kebenaran yang dijadikan tolak ukur untuk bertingkah laku. Dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan masyarakat yang harmonis. Jadi nilai sosial adalah nilai yang melekat pada diri manusia yang menjadikan standart untuk bertingkah laku dalam bermasyarakat.⁷

b. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah suatu pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki kemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya yang membuat menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.⁸

c. Metode *Flipped Classroom*

Metode pembelajaran *flipped classroom* adalah suatu proses pembelajaran yang mempelajari materi dari rumah sebelum kelas dimulai. Dan saat di kelas melakukan kegiatan belajar berupa mengerjakan tugas, diskusi dan mengevaluasi untuk materi-materi yang belum dipahami oleh siswa.

Jadi, metode *flipped classroom* adalah sistem pembelajaran yang membalikan model pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang menggunakan video, poster gambar dan media pembelajaran online lainnya.⁹

⁷ Sutarjo Adi Susilo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Depok: Raja Grafindo Persada. hlm 56

⁸ Abu Ahmadi. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Asadi Mahasatya. hlm 3

⁹ Ahmad Mubarak. *Model Flipped Classroom dalam Memotivasi Belajar Siswa*, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2017, Prosiding TEP & PDs Tema 4 No. 2. hlm 184-188

2. Operasional

Berdasarkan penelitian di atas “Implementasi Nilai-Nilai Sosial melalui Pembelajaran IPS Berbasis Metode *Flipped Classroom* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Sidoarjo” dengan harapan setelah penelitian ini, siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai sosial melalui pembelajaran IPS berbasis *flipped classroom* dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Dalam artian bahwa pembelajaran IPS dengan nilai-nilai sosial didalamnya merupakan hal penting untuk dipelajari. Agar siswa dapat memahaminya dengan baik, maka perlu adanya metode pembelajaran sebagai bantuan dalam penyampaian materi-materi pelajaran IPS. Dengan melihat langsung kegiatan-kegiatan di kelas dan kegiatan pendukung lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini berisikan pembahasan secara garis besar dalam penyusunan laporan ini, dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi keseluruhan laporan. Sistematika penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun sistematika skripsi sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto,

persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian inti terdapat enam bab yaitu Bab I Pendahuluan yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian terdiri atas: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri atas: deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan, yang mengenai percakapan hasil dari penelitian.

Bab VI Penutup meliputi dari: kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir terdapat daftar rujukan dan lampiran-lampiran.